



PENGARUH RATIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

**Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh
M. HELLI
NPM: 21501081522



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2020



**PENGARUH RATIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM**

**Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh

M. HELLI

21501081522



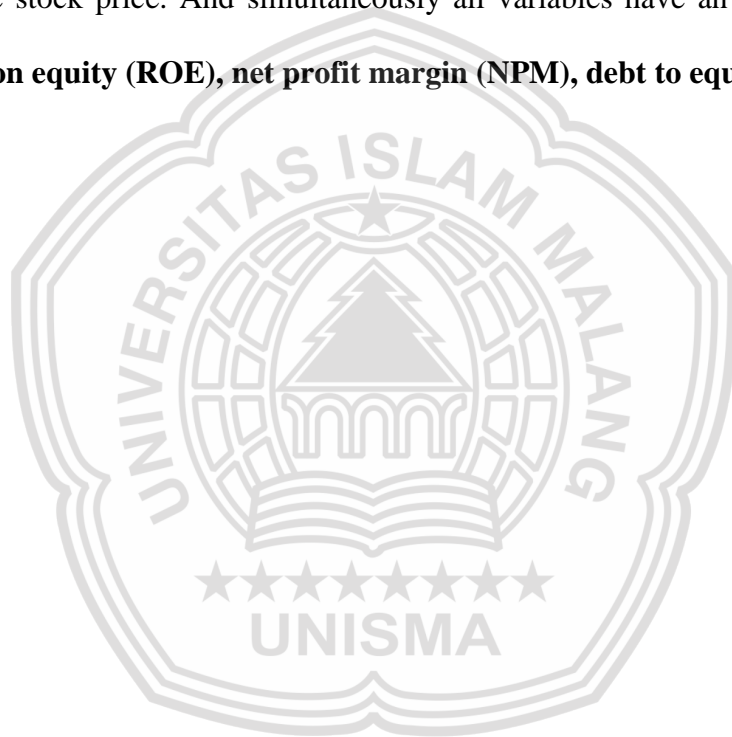
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2020

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of return on equity (ROE), net profit margin (NPM) debt to equity ratio (DER) on stock prices listed in the Jakarta Islamic Index listed on the IDX. This study uses profitability ratios with return on equity (ROE), net profit margin (NPM) variables and uses solvency ratios with debt to equity ratio (DER). Variables as variables that show financial performance Based on predetermined sample criteria, the number of samples from companies listed on the Jakarta Islamic index, there are 11 companies that meet the criteria listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In determining this sample researchers used a purposive sampling method. which is to determine samples with certain criteria. The analysis technique used is descriptive analysis, classic assumption test and Multiple Linear Regression namely with data of research in the form of panel data. The results of this study indicate that partially the Return On Equity (ROE) variables have a significant effect and Net Profit Margin (NPM) variables effect on the stock price of company, the Debt to Equity Ratio (DER) variable has no effect on the stock price. And simultaneously all variables have an influence on stock prices.

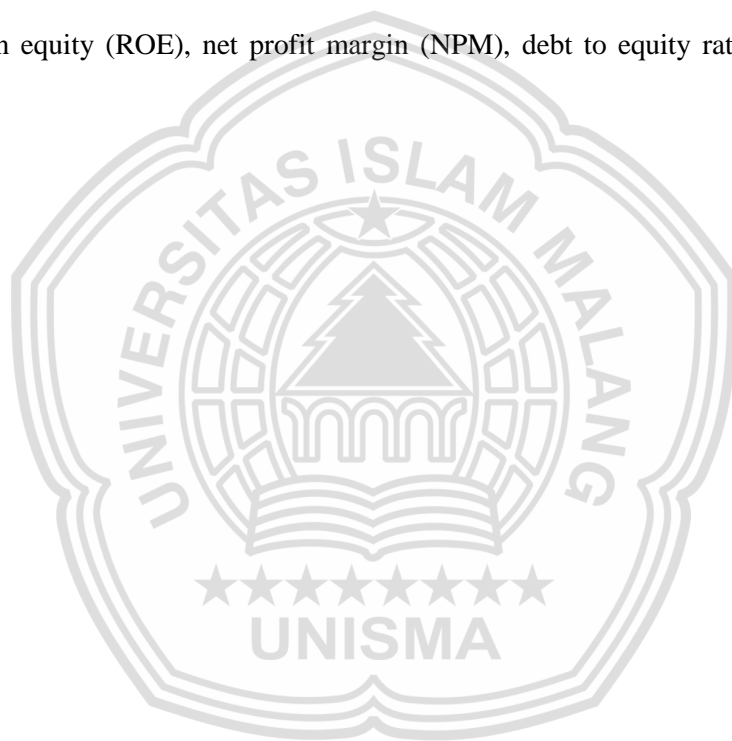
Keywords: return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and stock price



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic index di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu variabel rasio ROE dan NPM dan menggunakan rasio solvabilitas yaitu variabel rasio DER. Variabel-variabel tersebut merupakan sample dari kriteria untuk mengetahui kinerja fundamental perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic index di bursa efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sample dengan metode purposive sampling. Untuk menentukan kriteria sample. Menggunakan analisis descriptive, asumsi klasik, hipotesis dan analisis linier berganda dari sampel data. Hasil penelitian ini diketagui bahwa return on equity berpengaruh signifikan, dan net profit margin berpengaruh terhadap harga saham. Variabel Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara bersama-sama semua variabel berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), dan harga saham.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya, menjadikan volume kebutuhan masyarakat tumbuh semakin meningkat dan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Kinerja ekonomi Indonesia di tahun 2018 berhasil mencatatkan laju pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018 berada pada level 5,17%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 dan 2016 yang hanya mencapai 5,07% dan 5,03%.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diukur berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp14.837 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56 juta atau USD3.927. Dengan kemajuan ekonomi di era digitalisasi yang semakin berkembang pesat juga menyebabkan adanya perubahan pola belanja masyarakat, dengan peningkatan pertumbuhan industri melakukan inovasi dan transformasi bisnis dalam rangka menanggapi dan memenuhi perubahan dinamika konsumen melalui pemberian program-program yang lebih persuasif bagi konsumen. Scriptless merupakan peningkatan inovasi dan transformasi bisnis dalam industri keuangan khususnya dipasar modal. Pada era sebelumnya surat berharga pasar modal dijual secara manual atau transaksi secara langsung antara pembeli surat berharga (saham) dengan penjual surat berharga (saham) dengan melalui pengawasan badan pengawasan pasar modal (BAPEPAM) atau yang sekarang menjadi otoritas jasa keuangan (OJK). Berkembangnya teknologi modern

menjadikan pasar modal lebih efisien dengan adanya scripless dimana transaksi pasar modal bisa dilakukan secara online selama jam kerja pasar modal.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan surat berharga. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana. (Tandelilin, 2010)

Setiap investor atau calon investor pasar modal memiliki tujuan yang berbeda melalui keputusan investasi yang akan dilakukan. Kebiasaan umum yang menjadikan motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan atau diinvestasikan dipasar modal.

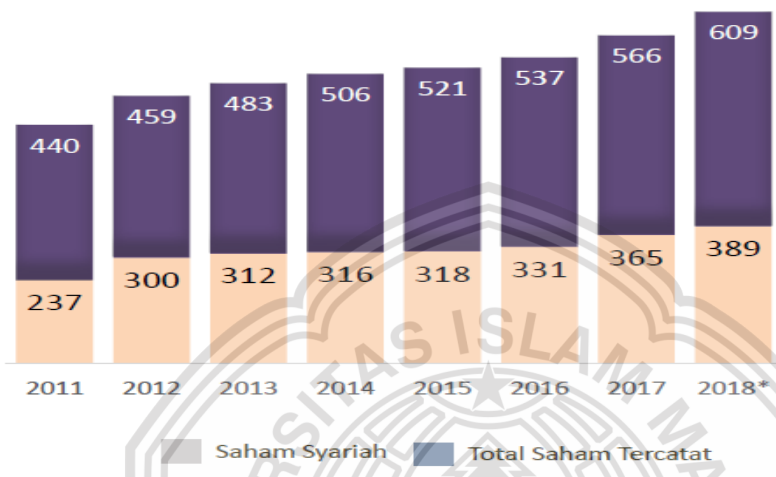
Pelaku pasar modal atau seorang investor dipasar modal juga mengalami pertumbuhan minat investasi masyarakat. Berdasarkan data kustodian sentral efek Indonesia (KSEI) investor milenial dominasi pasar modal per 23 oktober 2019 jumlah investor pasar modal mencapai 2,28 juta akun atau SID. Jumlah itu meningkat 41.14% dari akhir 2018 sebesar 1.62 juta SID atau akun investor.

Pertumbuhan investor akan memberikan nilai positif terhadap pasar modal dengan semakin meningkatnya nilai transaksi dipasar modal baik dalam meningkatnya pertumbuhan saham atau kapitalisasi saham. Berdasarkan data pertumbuhan saham syariah yang semakin meningkat secara trend (*up trend*) sehingga menggambarkan aktivitas pelaku pasar modal semakin aktif bertransaksi di Bursa Efek Indonesia dimasa yang akan datang. Selama delapan tahun, yaitu pada pada tahun 2011-2018 selalu mengalami pertumbuhan berdasarkan data secara grafik memberikan gambaran semakin meningkatnya perusahaan- perusahaan syariah dan jumlah investor yang berinvestasi diperusahaan syariah yang akan memberikan

pengaruh terhadap indeks perusahaan-perusahaan syariah dan juga akan meningkatkan nilai market kapitalisasi perusahaan yang ada pada indeks perusahaan saham syariah.

Gambar 1.1

Pertumbuhan saham syariah



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Indek perusahaan pada saham syariah di bursa efek Indonesia ada 3 indek yaitu : indek saham syariah Indonesia (ISSI) indek tersebut merupakan daftar indek yang diluncurkan bursa efek Indonesia pada tanggal 12 mei 2011 dengan terdiri dari seluruh perusahaan-perusahaan syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia, Jakarta Islamic indek (JII) merupakan indek saham syariah yang diluncurkan bursa efek Indonesia pada tanggal 3 juli 2000 dengan terdiri dari 30 perusahaan syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi terbesar, dan Jakarta Islamic indek 70 (JII70) merupakan indek yang baru luncurkan oleh bursa efek Indonesia pada tanggal 17 mei 2018 dengan terdiri dari 70 perusahaan yang memiliki kapitalisasi terbesar dan likuid.

Penyeleksian perusahaan syariah yang di proses oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki 3 tahap proses, yaitu : perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha yang

dilarang secara syariah dan tercatat di bursa efek Indonesia, rasio utang perusahaan berbasis bunga dibandingkan total asset $\leq 45\%$, dan rasio pendapatan non halal perusahaan terhadap total pendapatan $\leq 10\%$.

Gambar 1. 2

Grafik indeks JII tahun 2015-2018



Grafik pada gambar 1.2 diatas merupakan data pergerakan indeks JII pada tahun 2015-2018. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat pelaku pasar modal terhadap saham-saham perusahaan yang masuk dalam indeks JII meningkat setiap tahunnya, namun pada awal hingga pertengahan tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan grafik tersebut memiliki pengaruh dengan evaluasi berskala terhadap saham-saham yang ada pada indeks JII mengalami perubahan. Sesuai dengan surat lampiran pengumuman no : peng-00220/BEI.POP/05-2019 tanggal 29 mei 2019. Ada beberapa saham plat merah atau perusahaan BUMN yang keluar yaitu PGAS dan yang lain yaitu SMRA dan TPIA. Perusahaan-perusahaan yang keluar merupakan perusahaan yang secara analisis pemantauan bursa efek Indonesia keluar dari kriteria indeks JII atau juga bisa disebut pertembuhan perusahaan kurang membaik selama 2018.

Gambar 1. 3

Grafik index ISSI tahun 2015-2018



Grafik pada gambar 1.3 diatas merupakan data pergerakan index ISSI pada tahun 2015-2018. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat pelaku pasar modal terhadap saham-saham perusahaan yang masuk dalam index ISSI meningkat setiap tahunnya. Menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada pada index ISSI bertumbuh dengan baik.

Perusahaan yang dianggap prospektif dapat diartikan sebagai perusahaan yang memberikan profit atau laba di masa yang akan datang. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi. Dengan kebijakan bursa efek Indonesia (BEI) dalam melakukan penyeleksian terhadap perusahaan yang akan masuk dalam kategori syariah menjadikan investor lebih mudah memilih saham syariah, namun juga investor juga harus memahami secara fundamental perusahaan. karena perusahaan-perusahaan yang masuk index syariah akan selalu mengalami pengawasan langsung atau pemantauan pihak bursa efek Indonesia dan setiap semester tahunan perusahaan yang masuk kategori syariah akan ada pembaharuan informasi baik perusahaan yang tetap dalam kategori syariah atau yang akan keluar dalam kategori syariah.

Investor yang memiliki rencana investasi jangka panjang sangat mempengaruhi rencana investasinya apabila salah satu perusahaan yang dibeli sahamnya mengalami perubahan rating secara index bursa pasar modal, oleh sebab itu investor yang ingin menginvestasikan modalnya disaham syariah harus mengetahui secara baik perusahaan yang akan dibeli, baik secara fundamental atau valuasi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena dalam dunia investasi laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin baik kinerjanya (Safitri dan Mukaram, 2018).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2015).

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil perhitungan rasio-rasio dari laporan keuangan untuk mengevaluasi keadaan finansial/keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio dapat dihitung didasarkan pada sumber data yang terdiri dari rasio-rasio neraca keuangan, yaitu rasio yang disusun dari data yang ada di dalam neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi yang diperoleh perusahaan, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berdasarkan data neraca dan laporan laba-rugi. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber yang dimiliki yakni modal, aset dan penjualan (Sudana, 2011). Rasio Profitabilitas yang disebut juga dengan rasio keuntungan, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Return on Equity (ROE) merupakan ukuran yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2013). ROE digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Investor pada umumnya memperhatikan rasio ini untuk menilai prospek perusahaan di masa depan, karena semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi juga harga sahamnya. Memperhatikan keuntungan perusahaan harus memiliki perbandingan, keuntungan perusahaan yang diperoleh karena penjualan yang semakin meningkat akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Hanum (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Irfianto (2018), namun hasil penelitian ini berbeda dengan Susilowati dan Turyanto (2015) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio variabel profitabilitas lain yang perlu dilihat para investor untuk melihat efisiensi perusahaan yaitu dengan melihat rasio Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin (NPM) menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini

menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Perusahaan yang memiliki rasio Net Profit Margin (NPM) relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006).

Menurut Suhardjono (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Bastian (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Irfianto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini berbeda dengan Hutami (2014) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Menurut Dr. kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Investor pada dasarnya akan menghindari risiko terhadap perusahaan yang memiliki hutang melebihi asset aktivasnya sehingga lebih memilih perusahaan dengan Debt to Equity Ratio atau (DER) yang rendah

karena hutang yang rendah cenderung meningkatkan harga saham dan sebaliknya, menghindari Debt to Equity Ratio atau (DER) yang tinggi karena hutang yang tinggi cenderung menurunkan harga saham. Dari beberapa penjelasan di atas, tingginya Debt to Equity Ratio atau (DER) memperlihatkan komposisi hutang yang tinggi sehingga meningkatkan risiko yang diperoleh investor. Tingginya resiko akan berdampak pada menurunnya harga saham sehingga memperlihatkan bahwa Debt to Equity Ratio atau (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Assegaf, 2014). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur melalui *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM). Sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Sugiarto (2011) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan shareholders equity adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan.

Pandansari (2014) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berlainan dengan hasil penelitian Safitri (2015) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Indek perusahaan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah indek JII (Jakarta Islamic index) karena merupakan perusahaan yang memiliki seleksi ketat namun pada perusahaan juga terdapat eliminasi atau keluar karena menurunnya kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan menggunakan rasio solvabilitas dengan variabel *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel yang menunjukkan kinerja keuangan karena merupakan salah

satu variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio sebagai variabel pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diketahui apakah harga saham memiliki pengaruh terhadap rasio ROE, NPM dan DER.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut yang menunjukkan ketidak konsistenan di beberapa penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian tentang **“Pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan yang pada index Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham ?
4. Bagaimana pengaruh *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

4. Mengetahui bagaimana ROE, NPM, DER berpengaruh terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a) Bagi Penulis

Peneliti ini mencoba memberikan bukti empiris tentang Pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan yang dalam Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI Periode periode 2015-2018).

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya di waktu yang akan datang khususnya untuk membahas topik yang sama untuk pengembangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan khususnya pada bidang manajemen keuangan.

2. praktisi

- a) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai hasil yang dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

- b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada indek JII di BEI Periode 2015 – 2018 . Yang berarti dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan fundamental perusahaan yaitu ratio *return on equity*.
2. *Net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada indek JII di BEI Periode 2015 – 2018. Bahwa dapat disimpulkan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh fundamental perusahaan salah satu rasio yaitu *net profit margin*.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada indek JII di BEI Periode 2015 – 2018. Dengan kesimpulan bahwa harga saham perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh fundamental perusahaan salah satu rasio yaitu *debt to equity ratio*.
4. Secara bersama-sama *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada indek JII di BEI Periode 2015 – 2018.
5. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa harga saham bisa ditentukan oleh perubahan nilai ratio fundamental perusahaan yaitu *return on equity ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersamaan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Dari hasil penelitian ini maka memunculkan beberapa yang menjadi keterbatasan yaitu:

1. Periode dalam penelitian ini yang hanya empat tahun yaitu mulai dari tahun 2015 sampai 2018.
2. Yang kedua adalah banyaknya variabel yang masih kurang. Sedangkan masih banyak variabel lainnya yang mungkin bisa diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

5.3 Saran

Disini penulis akan memberikan saran bagi para akademisi maupun praktisi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Bagi Para Akademisi (peneliti selanjutnya)

Variabel bebas dalam penelitian ini masih kurang, terbukti dengan adanya variabel error di *Adjusted R Square* sebesar 75,8 % sehingga masih ada variabel-variabel lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi harga saham. diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk menambah lagi beberapa variabel bebasnya.

2. Bagi Para Praktisi (investor)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di saham dengan bisa dijadikan sabagai ukuran fundamental untuk menentukan keputusan investasi di saham dengan melihat fundamental perusahaan baik itu *return on equity*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan rasio fundamental perusahaan lainnya.

Daftar Pustaka

- Abied Luthfi Safitri. 2013 “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*”. Universitas Negeri Semarang.
- Ade kurdiman, 2016. “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014*” jurnal akuntansi.
- Agustin Yuliana dan Ita Trisnawati. 2015. “*Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. ISSN 1410-9875. Vol 17 No 1, Juni (2015): 33-45.
- Agustina, L. and Noviri, S. (2013) '*Pengaruh Return on Asset (ROA), Earnings per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham: Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010*', *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1, Mei, pp. 72-90.
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio dan terhadap profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Sektor Industri Manufaktur Food & Beverage Yang Terdaftar DI BEI tahun 2008 s.d 2012)*. Sksipsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bodie, Kane, Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Edisi 9-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Rahardjo, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbit GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, Yogyakarta.
- Candraningrat, 2015. “*Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesi*” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta
- Dharmastuti, Fara. 2004. “*Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEP*”. Jurnal Manajemen Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.

- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2002, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta : AMP-YKPN.
- Erry, dkk. (2016). “*pengaruh rasio profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham (study pada perusahaan otomotif yang listing dibursa indonesia efek periode 2012 - 2014)*.”jurnal manajemen ekonomi.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fendi, Huda Ramadhani. 2017. “*Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*”. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Feri. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, Vincent. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, suad & suwarsono muhammad. 2014. *studi kelayakan proyek bisnis edisi kelima*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- I gede. (2017). “*EVA, ROE dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013*.” Jurnal ekonomi.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Noerlita. (2017). “*pengaruh return on equity, earning per share dan debt to equity terhadap harga saham pada PT. Medco energy internasional Tbk*”.
- Rescyana, Putri Hutami. (2012). “*Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rasyidi (2016) meneliti tentang “*pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014*”.jurnal manajemen.

Indrawati, kadek nelly., cipta wayan., yulianthini, ni nyoman (2014). *Analisis Faktor fundamental dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI periode 2009-2013* e-jurnal bisma universitas pendidikan ganesa jurusan manajemen vol.2 tahun 2014

Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3. BPFE, Yogyakarta

Karni, Udoki. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok*, 2013. Tersedia di : www.eprints.ung.ac.id.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khairiyah, Nadiya Nidaul, Diana, Nur, & Mawardi, M Cholid. (2017). *Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Index LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015*. Jurnal Riset Akuntansi, 6(04).

Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama